

Pemberdayaan Perempuan Untuk Meningkatkan Kualitas SDM Hospitaliti untuk Pariwisata Berkelanjutan : Studi Kasus Kota Tomohon, Sulawesi Utara

I Made Rumadana¹, Ida Ayu Kalpikawati², Luh Putu Kartini³, Gede Adi Sistha Winata⁴, Nina Indra Kristiana⁵, Putu Diah Sastri Pitanatri⁶, Ni Luh Dita Priliani⁷

^{1,3,4,5}Program Studi Seni Kuliner, Politeknik Pariwisata Bali

^{2,6}Program Studi Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Bali

⁷Program Studi Divisi Kamar, Politeknik Pariwisata Bali

Jl. Dharmawangsa Kampial, Nusa Dua Bali, Telp: (0361) 773537

¹rumadana@ppb.ac.id, ²idaayukalpikawati@ppb.ac.id, ³kartini@ppb.ac.id, ⁴adi.sistha@ppb.ac.id

⁵ninaindra@ppb.ac.id, ⁶diah.sastri@ppb.ac.id, ⁷prilianidita2@gmail.com

*Corresponding author

Received: September, 2024

Accepted: September, 2024

Published: Desember, 2024

Abstract

This study examines the impact of intensive training on women's empowerment in Tomohon City, North Sulawesi, to support sustainable tourism by enhancing the quality of human resources in the hospitality sector. A total of 108 participants attended training sessions on entrepreneurship, accommodation management, and food presentation techniques. Data were collected using questionnaires and semi-structured interviews and analyzed through a mixed-method approach using SPSS version 25. The findings revealed significant improvements in technical skills (average score: 3.94, 98.61%), digital technology usage (average score: 3.94, 98.38%), business income (average score: 3.90, 97.45%), economic independence (average score: 3.92, 97.92%), and overall satisfaction with the training (average score: 3.95, 98.84%). Participants also reported increased confidence in managing their businesses and mastery of new techniques directly applied to their ventures. This research contributes significantly to the literature on women's empowerment through hospitality-based training to support sustainable tourism.

Keywords: women empowerment, sustainable tourism, hospitality, Tomohon City, skills training

Abstrak

Penelitian ini mengkaji dampak pelatihan intensif pada pemberdayaan perempuan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara, untuk mendukung pariwisata berkelanjutan melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia di sektor hospitaliti. Sebanyak 108 peserta mengikuti pelatihan yang mencakup kewirausahaan, manajemen akomodasi, dan teknik penyajian makanan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan wawancara semi-terstruktur, kemudian dianalisis dengan pendekatan metode campuran menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan teknis (skor rata-rata: 3,94; 98,61%), penggunaan teknologi digital (skor rata-rata: 3,94; 98,38%), pendapatan usaha (skor rata-rata: 3,90; 97,45%), kemandirian ekonomi (skor rata-rata: 3,92; 97,92%), dan kepuasan terhadap pelatihan (skor rata-rata: 3,95; 98,84%). Peserta juga melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola usaha serta penguasaan teknik baru yang langsung diterapkan pada bisnis mereka. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur mengenai pemberdayaan perempuan melalui pelatihan berbasis hospitaliti untuk mendukung pariwisata berkelanjutan.

Kata kunci: pemberdayaan perempuan, pariwisata berkelanjutan, hospitaliti, Kota Tomohon, pelatihan keterampilan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan dalam sektor pariwisata bukan hanya komponen penting dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan tetapi juga mendesak untuk mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerataan kesejahteraan (Cahyani et al., 2024; Wirawan et al., 2021), terutama di daerah dengan potensi wisata tinggi seperti Kota Tomohon di Sulawesi Utara. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Judistira A.K. Siwu, Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon pada bulan Oktober 2024, meskipun Tomohon memiliki keindahan alam dan budaya yang kuat, seperti Gunung Lokon, Danau Linow, serta acara tahunan Tomohon International Flower Festival (TIFF), daya tarik ini belum cukup untuk memaksimalkan kesejahteraan masyarakat lokal. Keterbatasan dalam kualitas layanan hospitaliti menjadi kendala yang signifikan, terutama di kalangan perempuan yang mendominasi sektor ini. Hal ini tidak hanya berdampak pada citra pariwisata Tomohon tetapi juga memperlambat pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini semakin kuat seiring dengan upaya global mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang menyoroti pentingnya kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja layak (Aina et al., 2024; Mijiarto et al., 2022). Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) oleh Politeknik Pariwisata Bali bekerja sama dengan Dinas Pariwisata Kota Tomohon hadir untuk merespons urgensi tersebut dengan memberikan pelatihan yang komprehensif bagi perempuan lokal di sektor hospitaliti. Program ini tidak hanya mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) melalui peningkatan keterampilan yang dapat meningkatkan pendapatan tetapi juga SDG 5 (Kesetaraan Gender) dengan membuka akses yang setara bagi perempuan untuk terlibat dan unggul dalam sektor pariwisata.

Lebih jauh lagi, menurut Kepala Dinas Pariwisata Kota Tomohon, kualitas hospitaliti yang rendah di Kota Tomohon—seperti terbatasnya keterampilan penyajian makanan sesuai standar internasional, kurangnya manajemen akomodasi yang profesional, serta rendahnya strategi pemasaran yang efektif—mengindikasikan perlunya intervensi yang segera. Tanpa pelatihan dan peningkatan keterampilan ini, kota ini akan sulit untuk bersaing di pasar pariwisata yang semakin kompetitif dan berisiko kehilangan potensi pemasukan dari

wisatawan. Oleh karena itu, pelatihan yang mendalam dalam aspek-aspek ini, termasuk mixology dan strategi pemasaran hospitality, bukan hanya sekedar solusi tetapi kebutuhan mendesak untuk memastikan keberlanjutan ekonomi Tomohon.

Program ini tidak hanya melibatkan satu pihak, tetapi mengadopsi model Pentahelix yang mengajak kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan komunitas. Kolaborasi ini menekankan pada urgensi peningkatan keterampilan hospitality yang berkualitas secara terpadu sehingga mampu menghasilkan dampak nyata dan jangka panjang. Program ini mendukung SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan), yang memperkuat pentingnya kemitraan lintas sektor untuk menyelesaikan masalah kompleks dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Arieta et al., 2022; Wirdawati et al., 2024). Kolaborasi ini juga menjadi landasan bagi daerah-daerah lain yang menghadapi tantangan serupa untuk mereplikasi pendekatan ini demi memaksimalkan potensi pariwisata lokal.

Penelitian ini berfokus pada perempuan yang terlibat langsung dalam sektor hospitaliti seperti pengelola homestay, rumah makan, dan usaha kuliner. Keterbatasan keterampilan mereka dalam mengelola bisnis berstandar internasional membuat mereka rentan kehilangan daya saing, yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan mereka (Fadli et al., 2022b; Khadijah, 2022). Tanpa adanya program pemberdayaan ini, kelompok perempuan di Tomohon berisiko tertinggal dalam sektor pariwisata yang semakin berkembang, memperbesar kesenjangan sosial dan ekonomi. Program pelatihan ini bertujuan untuk memperkuat posisi ekonomi perempuan lokal dengan keterampilan yang relevan dan terfokus, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam pariwisata yang berkelanjutan dengan lebih kompetitif dan profesional (Fadli et al., 2022a; Hudiono et al., 2020; Putra & Paturusi, 2017).

Dengan pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan tetapi juga memastikan bahwa perempuan di Tomohon memiliki landasan yang kuat untuk berkontribusi pada ekonomi lokal. Lebih jauh, penelitian ini berkontribusi dalam menciptakan model pelatihan yang dapat diadaptasi untuk daerah lain dengan kebutuhan serupa, dengan harapan terciptanya pemberdayaan perempuan secara luas di sektor hospitaliti (Aina et al., 2024; Mijiarto et al., 2022). Keberhasilan program ini diharapkan tidak hanya akan meningkatkan kualitas layanan hospitaliti di Tomohon, tetapi juga memberikan dampak yang signifikan pada pengurangan kemiskinan, ketimpangan gender, serta pertumbuhan ekonomi yang inklusif.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini merupakan inisiatif awal untuk mengevaluasi dampak pemberdayaan perempuan dalam sektor hospitaliti di Kota Tomohon. Dalam pendekatan ini, program pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, dari 24 hingga 26 Oktober 2024, dengan melibatkan 108 peserta. Peserta terdiri dari pengelola homestay, pemilik rumah makan, Aparatur Sipil Negara (ASN), serta ibu rumah tangga dan pemuda setempat yang memiliki minat untuk terlibat dalam industri pariwisata. Berdasarkan teori pemberdayaan (Hudiono et al., 2020; Khadijah, 2022; Mijiarto et al., 2022) dan kajian terdahulu terkait peningkatan keterampilan SDM di sektor pariwisata (Blanchard & Thacker, 2019; Jaworski et al., 2018; Kartini et al., 2024; Malinda et al., 2022; Sasidaran, 2018), kegiatan ini memusatkan perhatian pada peningkatan keterampilan teknis yang langsung relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal.

Sebagai langkah strategis untuk meningkatkan daya saing, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memberikan pengetahuan praktis dan teknis dalam hospitaliti melalui enam bidang utama. Bidang-bidang tersebut meliputi Pelatihan Mixology oleh Program Studi Tata

Hidang, yang menargetkan peningkatan keterampilan dalam seni meracik minuman, dan Pelatihan Penyajian Sarapan Internasional (American, Continental, dan Indonesian Breakfast) oleh Program Studi Seni Kuliner, yang bertujuan memperkenalkan teknik penyajian yang sesuai dengan standar internasional. Selain itu, peserta juga mendapatkan pelatihan Akuntansi Akomodasi dan Food & Beverage dari Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitality untuk membekali mereka dengan keterampilan pengelolaan keuangan. Bidang lain yang dilatihkan meliputi Pelayanan Kamar dan Manajemen Operasional Homestay, yang diampu oleh Program Studi Manajemen Divisi Kamar, serta Pelatihan Pemasaran Hospitality dari Program Studi Pengelolaan Perhotelan yang membantu peserta memahami strategi pemasaran sesuai karakteristik konsumen. Terakhir, untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berdaya saing, peserta mendapatkan pelatihan dari Unit Kewirausahaan dalam upaya menciptakan produk bernilai jual tinggi. Pendekatan pelatihan komprehensif ini didukung oleh studi empiris yang menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis dan pemasaran berperan besar dalam keberhasilan usaha pariwisata berbasis komunitas (Adnyani, 2023; Putnam, 2020).

Sebagai bagian dari desain penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan instrumen yang berbasis pada penelitian sebelumnya, termasuk kuesioner dan wawancara semi-terstruktur (Nurmahmudah et al., 2021; Tamsuri, 2022; Zahrulianingdyah, 2018) Instrumen ini mengukur lima variabel utama: peningkatan keterampilan teknis, penggunaan teknologi digital, peningkatan pendapatan usaha, kemandirian ekonomi, dan kepuasan terhadap kegiatan pelatihan (Atmaja et al., 2024; Cahyani et al., 2024; Kartini et al., 2024; Khadijah, 2022; Wirdawati et al., 2024). Kuesioner yang digunakan mengadaptasi elemen-elemen dari teori pemberdayaan dan pendidikan vokasional, yang disesuaikan untuk konteks pariwisata lokal. Instrumen ini dirancang untuk mengukur respons peserta secara komprehensif terkait peningkatan keterampilan teknis dan pemanfaatan keterampilan baru dalam aktivitas usaha mereka sehari-hari.

Untuk analisis data, pendekatan penelitian ini menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan evaluasi menyeluruh terhadap dampak pelatihan (Atmaja et al., 2024). Data kuantitatif yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis menggunakan software *IBM SPSS Statistic* versi 25 untuk mengidentifikasi perubahan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta setelah pelatihan. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan refleksi peserta dalam menerapkan keterampilan baru di lapangan. Studi ini menggunakan pendekatan *purposive sampling* untuk memastikan bahwa peserta yang diikutsertakan memiliki relevansi dengan tujuan pelatihan dan dapat memberikan insight yang representatif bagi kelompok sasaran di sektor pariwisata Kota Tomohon. Pendekatan analisis data yang memadukan kedua metode ini bertujuan untuk memberikan hasil yang tidak hanya objektif tetapi juga mendalam terkait efektivitas pelatihan (Gustiana et al., 2022; Kumara, I. W. S. E. & Utama, 2016; Wirawan et al., 2021).

Sebagai bagian dari evaluasi keberlanjutan, hasil analisis data dari penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai acuan untuk kegiatan serupa di masa mendatang. Selain itu, laporan yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan dalam memperkuat program pemberdayaan perempuan di sektor hospitaliti di Kota Tomohon. Dengan menyediakan hasil penelitian berbasis data yang mendalam, program ini tidak hanya bertujuan untuk menciptakan SDM yang kompeten di bidang hospitaliti tetapi juga memastikan bahwa pelatihan yang diberikan relevan dan berdampak langsung pada kesejahteraan ekonomi peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Kegiatan

Kota Tomohon di Sulawesi Utara dikenal sebagai salah satu destinasi wisata yang kaya akan keindahan alam dan budaya, seperti Gunung Lokon, Danau Linow, dan acara tahunan Tomohon International Flower Festival (TIFF). Namun, potensi wisata yang besar ini belum optimal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, khususnya dalam aspek ekonomi dan kemandirian perempuan. Rendahnya keterampilan dalam sektor hospitaliti, terutama di kalangan perempuan yang terlibat dalam pengelolaan homestay, rumah makan, dan usaha kuliner, menjadi tantangan signifikan. Situasi ini menekankan urgensi untuk memberikan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan teknis dan kapasitas ekonomi masyarakat lokal, terutama perempuan. Pelaksanaan kegiatan ini berangkat dari kebutuhan mendesak tersebut dan bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara potensi pariwisata yang dimiliki Kota Tomohon dengan kualitas SDM hospitaliti yang mendukung pariwisata berkelanjutan.

Sebagai langkah awal dalam inisiatif pemberdayaan, program Pengembangan Kapasitas SDM Hospitaliti Untuk Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Kota Tomohon ini dilaksanakan pada tanggal 24 hingga 26 Oktober 2024 di Hotel Amaris Manado, melibatkan 108 peserta yang terdiri dari pengelola homestay, pemilik rumah makan, ASN, ibu rumah tangga, dan pemuda yang tertarik pada sektor pariwisata. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis dan aplikatif dalam enam bidang utama: Mixology, Penyajian Sarapan Internasional, Akuntansi Akomodasi, Manajemen Operasional Homestay, Pemasaran Hospitality, serta Kewirausahaan. Dengan fokus pada keterampilan teknis, pelatihan ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta agar mampu memenuhi standar layanan internasional dan menciptakan pengalaman wisata yang berkualitas. Pendekatan ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan pentingnya keterampilan teknis dan pemasaran untuk meningkatkan keberhasilan usaha pariwisata berbasis komunitas (Adnyani, 2023; Putnam, 2020).

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan registrasi dan pembukaan resmi oleh perwakilan dari Politeknik Pariwisata Bali dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon, diikuti dengan pemaparan materi mengenai Pelayanan Prima serta *Hygiene* dan Sanitasi. Kegiatan ini menyoroti pentingnya menjaga kebersihan dan memberikan layanan yang memuaskan untuk menciptakan kepercayaan pelanggan. Hari pertama pelatihan mencakup sesi praktik langsung dalam penyajian *American Breakfast* dan *Mixology*, di mana peserta diajarkan keterampilan dasar yang sesuai standar internasional. Selain meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan ini memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengadopsi inovasi dalam penyajian minuman dan makanan, menggunakan bahan-bahan lokal untuk meningkatkan daya tarik usaha kuliner mereka. Dengan demikian, hari pertama pelatihan tidak hanya memberikan keterampilan dasar tetapi juga memperkenalkan inovasi produk yang dapat meningkatkan daya saing peserta di pasar wisata lokal.



Gambar 1 – 4 (searah jarum jam, dari kiri ke kanan).
Pembukaan Kegiatan (1); Paparan Materi Pelayanan Prima (2), Paparan Praktik
Mixology (3); Paparan Praktik American Breakfast (4)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Pada hari kedua, peserta menerima pelatihan di bidang Akuntansi Dasar dan Pemasaran Hospitality, serta praktik layanan kamar dalam Tata Graha. Materi akuntansi memberikan pemahaman tentang prinsip dasar pencatatan dan pengelolaan keuangan untuk bisnis hospitality, sebuah keterampilan yang esensial bagi peserta untuk mengelola usaha secara efektif dan transparan. Di sisi lain, pelatihan pemasaran bertujuan membekali peserta dengan strategi pemasaran berkelanjutan yang sesuai dengan karakteristik konsumen di Tomohon, melalui pendekatan *Segmenting, Targeting, Positioning (STP)* dan prinsip 4P (produk, harga, tempat, promosi). Dalam praktik layanan kamar, peserta dilatih untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan kamar sesuai dengan standar internasional, sehingga dapat meningkatkan pengalaman menginap wisatawan. Kombinasi dari ketiga materi ini memperkuat kemampuan peserta untuk menyediakan layanan hospitality yang berkualitas dan berstandar tinggi, yang pada gilirannya mendukung keberlanjutan pariwisata di Kota Tomohon.



Gambar 5 - 8 (searah jarum jam, dari kiri ke kanan).
Praktik Akuntansi Dasar (1); Paparan Materi Pemasaran Hospitaliti (2), Praktik Layanan Kamar/*Public Area* (3); Praktik Layanan Kamar/*Making Bed* (4)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Hari ketiga pelatihan difokuskan pada sesi kewirausahaan dalam bidang jasa akomodasi. Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman mengenai karakteristik bisnis pariwisata dan dilatih dalam menyusun model bisnis yang efektif dengan *Business Model Canvas*. Melalui pendekatan ini, peserta dapat merencanakan strategi bisnis yang komprehensif, dari identifikasi pasar hingga pengelolaan biaya. Selain keterampilan teknis, pelatihan ini juga menekankan pengembangan soft skills seperti kecerdasan emosional, komunikasi efektif, dan kemampuan memecahkan masalah, yang menjadi aspek penting dalam kewirausahaan di sektor hospitaliti. Pelatihan kewirausahaan ini dirancang untuk memberikan dasar yang kuat bagi peserta dalam mengembangkan usaha akomodasi yang inovatif dan berkelanjutan, sehingga meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.



Gambar 9 - 12 (searah jarum jam, dari kiri ke kanan).
Paparan Materi Kewirausahaan (1 -2); Penutupan Kegiatan (3-4)
Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

Untuk mengukur efektivitas program ini, kuesioner dan wawancara semi-terstruktur diberikan kepada peserta sebelum penutupan kegiatan. Instrumen ini, yang disusun berdasarkan penelitian terdahulu (Atmaja et al., 2024; Cahyani et al., 2024; Kartini et al., 2024; Khadijah, 2022; Wirdawati et al., 2024), mengukur lima dimensi utama: peningkatan keterampilan teknis, penggunaan teknologi digital, peningkatan pendapatan usaha, kemandirian ekonomi, dan kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi komprehensif terhadap dampak pelatihan. Data dari kuesioner diolah menggunakan *IBM SPSS Statistics* versi 25 untuk memperoleh wawasan kuantitatif mengenai peningkatan kompetensi peserta, sementara data kualitatif dari wawancara memberikan pemahaman mendalam tentang pengalaman peserta dalam menerapkan keterampilan baru.

Hasil analisis data dari kegiatan ini akan menjadi acuan bagi pelatihan serupa di masa mendatang serta dasar untuk perencanaan pengembangan program yang lebih efektif. Selain itu, laporan akhir dari kegiatan ini diharapkan dapat berfungsi sebagai rujukan dalam memperkuat pemberdayaan perempuan di sektor hospitaliti, khususnya di Tomohon. Dengan menyediakan hasil penelitian berbasis data, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan keterampilan jangka pendek tetapi juga pada keberlanjutan dampak pelatihan dalam jangka panjang. Integrasi pelatihan ini diharapkan dapat memperkuat kualitas layanan pariwisata di Tomohon, mendukung ekonomi lokal, dan memperkuat partisipasi perempuan dalam sektor yang berkembang pesat.

3.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan ini dilakukan untuk menilai dampak pelatihan terhadap keterampilan teknis, kemandirian ekonomi, serta kepuasan peserta. Proses evaluasi ini menggunakan pendekatan gabungan (*mixed methods*) yang melibatkan data kuantitatif dari kuesioner dan data kualitatif dari wawancara semi-terstruktur (Nurmahmudah et al., 2021; Tamsuri, 2022; Zahrulianingdyah, 2018). Kombinasi ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kualitas SDM di sektor hospitaliti. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif ini, kegiatan tidak hanya berfokus pada hasil langsung dari pelatihan tetapi juga pada potensi penerapan jangka panjang di lingkungan kerja peserta.

Sebagai instrumen utama dalam evaluasi ini, kuesioner yang diberikan kepada 108 peserta dirancang berdasarkan lima dimensi kunci: peningkatan keterampilan teknis, penggunaan teknologi digital, peningkatan pendapatan usaha, kemandirian ekonomi, dan kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Kelima dimensi ini disusun dengan merujuk pada penelitian terdahulu (Atmaja et al., 2024; Cahyani et al., 2024; Kartini et al., 2024;

Khadijah, 2022; Wirdawati et al., 2024) dengan kuesioner yang bisa diakses secara daring melalui tautan <https://motce.id/evaluasipkmtomohon> , yang menunjukkan bahwa keterampilan teknis dan penguasaan teknologi digital berperan penting dalam meningkatkan daya saing usaha di sektor hospitaliti.

Pengumpulan data kuantitatif dari kuesioner dilakukan setelah semua sesi pelatihan selesai, dengan respon rate 100%, sehingga memastikan representasi yang menyeluruh dari pengalaman peserta. Berdasarkan hasil rekapitulasi kuesioner, karakteristik responden pada kegiatan ini dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Responden

| Karakteristik | Frekuensi (n=108) | Persentase (%) |
|------------------------------|------------------------------|---------------------------|
| Jenis kelamin | | |
| Perempuan | 89 | 82.41 |
| Laki-laki | 19 | 17.59 |
| Usia | | |
| < 20 tahun | 3 | 2.78 |
| 20 – 40 tahun | 57 | 52.78 |
| >40 tahun | 48 | 44.44 |
| Pendidikan terakhir | | |
| Tidak sekolah | 0 | 0.00 |
| SD/SMP | 4 | 3.70 |
| SMA/SMK | 61 | 56.48 |
| Diploma/Sarjana/Pascasarjana | 43 | 39.81 |
| Riwayat Pelatihan | | |
| Pernah | 8 | 7.41 |
| Belum pernah | 100 | 92.59 |

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 1 merangkum karakteristik responden yang terdiri dari 108 partisipan dalam studi mengenai pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) hospitaliti dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Tomohon, Sulawesi Utara. Sebagian besar responden adalah perempuan (82,41%), sementara laki-laki hanya 17,59%. Proporsi yang tinggi ini menunjukkan bahwa perempuan mendominasi dalam populasi yang terkait dengan sektor hospitaliti di Tomohon. Hal ini relevan dengan fokus penelitian, yang menitikberatkan pada pemberdayaan perempuan, mengingat peran signifikan mereka dalam sektor ini. Mayoritas responden berada dalam rentang usia produktif, yaitu 20–40 tahun (52,78%), disusul oleh kelompok usia di atas 40 tahun (44,44%), dan hanya 2,78% yang berusia di bawah 20 tahun. Distribusi usia ini mencerminkan bahwa mayoritas peserta merupakan individu yang matang secara fisik dan psikologis, yang memiliki potensi besar untuk berkontribusi dalam sektor hospitaliti. Kelompok usia ini juga cenderung lebih membutuhkan peningkatan keterampilan dan kapasitas agar mampu bersaing dalam industri pariwisata berkelanjutan.

Untuk pendidikan terakhir, responden didominasi oleh lulusan SMA/SMK (56,48%), diikuti oleh diploma/sarjana/pascasarjana (39,81%), dan sebagian kecil lulusan SD/SMP (3,70%). Tidak ada responden yang tidak bersekolah. Tingkat pendidikan ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang

pendidikan menengah yang dapat menunjang keterampilan dasar dalam sektor hospitaliti, namun tetap memerlukan pelatihan lanjutan untuk memenuhi standar hospitaliti yang lebih tinggi. Sebanyak 92,59% responden belum pernah mengikuti pelatihan dalam bidang hospitaliti, sementara hanya 7,41% yang memiliki pengalaman pelatihan. Data ini menunjukkan adanya kebutuhan yang besar akan pelatihan khusus dalam hospitaliti untuk meningkatkan keterampilan dasar responden. Mayoritas responden yang belum pernah mendapatkan pelatihan menunjukkan bahwa program pemberdayaan yang dirancang untuk sektor ini akan memberikan dampak signifikan, terutama.

Secara keseluruhan, karakteristik ini mendukung tujuan penelitian untuk meningkatkan kualitas SDM perempuan di sektor hospitaliti di Tomohon, dengan cara memperkuat keterampilan melalui pelatihan dan pendidikan tambahan. Responden yang sebagian besar perempuan dengan tingkat pendidikan menengah dan minim pengalaman pelatihan kuliner menunjukkan bahwa intervensi dalam bentuk pelatihan dan pemberdayaan perempuan dapat berdampak signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan hospitaliti di Tomohon.

Tabel 2
Rekapitulasi Persepsi Responden

| Dimensi/Indikator Persepsi | Nilai | Persentase (%) |
|---|--------------|-----------------------|
| Peningkatan Keterampilan Teknis | | |
| Meningkatkan kebersihan dan penataan tempat usaha | 3.94 | 98.61 |
| Menerapkan teknik baru dalam penyajian produk makanan/minuman | 3.88 | 96.99 |
| Penggunaan Teknologi Digital | | |
| Penggunaan media sosial untuk promosi | 3.94 | 98.38 |
| Memahami penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan usaha | 3.92 | 97.92 |
| Peningkatan Pendapatan Usaha | | |
| Keterampilan akan membantu meningkatkan pendapatan usaha | 3.90 | 97.45 |
| Adanya peningkatan potensi usaha saya untuk menarik pelanggan | 3.90 | 97.45 |
| Kemandirian Ekonomi | | |
| Pelatihan ini memberi saya keterampilan untuk mandiri | 3.92 | 97.92 |
| Percaya diri dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha | 3.90 | 97.45 |
| Kepuasan terhadap Kegiatan Pelatihan | | |
| Keyakinan akan kualitas produk dan layanan yang meningkat | 3.88 | 96.99 |
| Menerima umpan balik positif dari pelanggan setelah mengikuti pelatihan | 3.82 | 95.60 |
| Puas dengan keseluruhan penyelenggaraan pelatihan ini | 3.95 | 98.84 |

| Dimensi/Indikator Persepsi | Nilai | Persentase (%) |
|---|--------------|-----------------------|
| Pelatihan ini memenuhi harapan saya dalam meningkatkan keterampilan | 3.91 | 97.69 |

Sumber : Data diolah (2024)

Tabel 2 menunjukkan rekapitulasi terkait persepsi responden berdasarkan dimensi peningkatan keterampilan teknis, penggunaan teknologi digital, peningkatan pendapatan usaha, kemandirian ekonomi, dan kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Responden menunjukkan persepsi yang sangat positif terkait peningkatan keterampilan teknis. Indikator "meningkatkan kebersihan dan penataan tempat usaha" memperoleh nilai rata-rata 3.94 dengan persentase kepuasan sebesar 98.61%, sedangkan indikator "menerapkan teknik baru dalam penyajian produk makanan/minuman" memiliki nilai 3.88 dengan tingkat kepuasan 96.99%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman responden dalam aspek-aspek teknis yang penting untuk meningkatkan kualitas layanan mereka. Dalam dimensi penggunaan teknologi digital, responden menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Penggunaan media sosial untuk promosi memiliki nilai rata-rata 3.94 dengan persentase kepuasan 98.38%, dan pemahaman terhadap penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan usaha memperoleh nilai 3.92 dengan tingkat kepuasan 97.92%. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil meningkatkan keterampilan digital responden, terutama dalam memanfaatkan media sosial untuk memperluas jangkauan bisnis mereka.

Terkait dengan persepsi peningkatan pendapatan usaha, responden merasa bahwa keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan memiliki dampak positif terhadap pendapatan mereka. Indikator "keterampilan akan membantu meningkatkan pendapatan usaha" dan "adanya peningkatan potensi usaha untuk menarik pelanggan" masing-masing memiliki nilai rata-rata 3.90 dengan persentase kepuasan 97.45%. Hal ini menunjukkan bahwa responden optimis keterampilan yang diperoleh akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan mereka. Responden juga merasa bahwa pelatihan ini mendukung mereka untuk mencapai kemandirian ekonomi. Indikator "pelatihan ini memberi saya keterampilan untuk mandiri" memiliki nilai rata-rata 3.92 dengan kepuasan 97.92%, sementara "percaya diri dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha" mendapatkan nilai 3.90 dengan kepuasan 97.45%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan telah memberikan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan bagi responden untuk menjalankan usaha secara mandiri.

Kepuasan responden terhadap kegiatan pelatihan secara keseluruhan sangat tinggi. Keyakinan akan kualitas produk dan layanan yang meningkat memiliki nilai rata-rata 3.88 dengan kepuasan 96.99%, sementara indikator "puas dengan keseluruhan penyelenggaraan pelatihan" memperoleh nilai tertinggi, yaitu 3.95 dengan tingkat kepuasan 98.84%. Responden juga merasa bahwa pelatihan ini memenuhi harapan mereka dalam meningkatkan keterampilan, dengan nilai 3.91 dan kepuasan 97.69%. Ini menunjukkan bahwa pelatihan dianggap berkualitas dan berhasil memenuhi ekspektasi peserta.

Berdasarkan hasil rekapitulasi persepsi responden, pelatihan yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan yang mendukung keberhasilan usaha di sektor hospitaliti. Responden menunjukkan tingkat kepuasan yang sangat tinggi dalam dimensi peningkatan keterampilan teknis, pemanfaatan teknologi digital, peningkatan potensi pendapatan usaha, kemandirian ekonomi, serta kepuasan terhadap keseluruhan kegiatan pelatihan. Indikator-indikator seperti peningkatan kebersihan dan penataan tempat usaha, penggunaan media sosial untuk promosi, dan

kemampuan untuk mengambil keputusan secara mandiri mendapatkan nilai yang hampir mendekati maksimum. Hasil ini mengindikasikan bahwa pelatihan telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan teknis, digital, dan ekonomi para peserta, serta berhasil memenuhi harapan mereka dalam mengembangkan keterampilan yang relevan untuk meningkatkan kualitas layanan dan memperluas jangkauan bisnis. Secara keseluruhan, program pelatihan ini dianggap berkualitas dan berkontribusi langsung pada pemberdayaan SDM di sektor hospitaliti yang mendukung keberlanjutan pariwisata di Kota Tomohon.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara beberapa variabel demografis dan persepsi terhadap berbagai aspek peningkatan keterampilan serta kepuasan terhadap kegiatan pelatihan dalam sektor hospitaliti (Atmaja et al., 2024; Cahyani et al., 2024; Kartini et al., 2024; Khadijah, 2022; Wirdawati et al., 2024). Variabel yang diuji mencakup jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan riwayat pelatihan sebelumnya. Melalui uji Chi-Square dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Versi 25*, penelitian ini berupaya mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut dengan persepsi kemandirian ekonomi, penggunaan teknologi digital, peningkatan keterampilan teknis, dan kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Hasil dari analisis ini akan memberikan wawasan penting mengenai efektivitas pelatihan terhadap berbagai kelompok demografis dalam mendukung pengembangan SDM yang lebih merata dan responsif.

1. Jenis Kelamin dan Persepsi terhadap Kemandirian Ekonomi

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 1.678 ^a | 3 | .642 |
| Likelihood Ratio | 2.034 | 3 | .565 |
| Linear-by-Linear Association | .027 | 1 | .869 |
| N of Valid Cases | 108 | | |

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .18.

Gambar 13. Chi-Square Test Variabel Jenis Kelamin dan Persepsi terhadap Kemandirian Ekonomi (Sumber: Data Diolah, 2024)

Hasil analisis Chi-Square pada Gambar 13 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dan persepsi terhadap kemandirian ekonomi. Berdasarkan uji Pearson Chi-Square dengan nilai p sebesar 0.642, hasil ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap kemandirian ekonomi cenderung serupa antara laki-laki dan perempuan. Nilai dari Likelihood Ratio dan Linear-by-Linear Association juga menunjukkan hasil yang tidak signifikan, masing-masing dengan p sebesar 0.565 dan 0.869. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks ini, jenis kelamin tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap bagaimana responden memandang kemandirian ekonomi. Baik laki-laki maupun perempuan menunjukkan persepsi kemandirian yang relatif sama.

Hasil ini selaras dengan keterkaitan desain pelatihan yang dirancang secara inklusif, sehingga mampu memberikan dampak yang seimbang bagi semua

peserta (Atmaja et al., 2024; Cahyani et al., 2024). Dalam upaya pemberdayaan perempuan, pelatihan yang memberikan persepsi kemandirian ekonomi yang setara dengan laki-laki menjadi kunci untuk mencapai kesetaraan di sektor hospitaliti. Dengan memastikan bahwa perempuan merasakan dampak positif yang sama, program ini berkontribusi pada peningkatan kualitas SDM yang mendukung pariwisata berkelanjutan di Tomohon. Pendekatan ini sesuai dengan tujuan pemberdayaan perempuan, karena perempuan dapat berperan lebih besar dalam meningkatkan daya saing industri pariwisata di wilayah tersebut.

2. Usia dan Penggunaan Teknologi Digital

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 1.678 ^a | 3 | .642 |
| Likelihood Ratio | 2.034 | 3 | .565 |
| Linear-by-Linear Association | .027 | 1 | .869 |
| N of Valid Cases | 108 | | |

a. 6 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .18.

Gambar 14. Chi-Square Test Variabel Usia dan Penggunaan Teknologi Digital (Sumber: Data Diolah, 2024)

Pada Gambar 14, Analisis Chi-Square menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dan penggunaan teknologi digital. Dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 0.095 dan p-value 0.567, tidak ada bukti statistik yang mendukung bahwa variabel usia memengaruhi tingkat penggunaan teknologi digital. Hasil serupa juga ditemukan pada Likelihood Ratio dan Linear-by-Linear Association, masing-masing dengan p sebesar 0.032 dan 0.026, yang menunjukkan tidak adanya hubungan linear yang signifikan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa responden dari berbagai kelompok usia cenderung memiliki tingkat penerimaan dan penggunaan teknologi digital yang sama.

Hal ini sejalan dengan kemajuan teknologi yang semakin mudah diakses oleh semua kalangan usia. Dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pelatihan, program ini memungkinkan semua peserta, baik muda maupun tua, untuk mengadopsi keterampilan digital yang diperlukan dalam industri hospitaliti (Kartini et al., 2024; Khadijah, 2022). Hal ini penting dalam pemberdayaan perempuan, karena memperluas kesempatan perempuan dari berbagai usia untuk memanfaatkan teknologi dalam menjalankan usaha pariwisata. Dengan demikian, teknologi digital menjadi alat pemberdayaan yang penting dalam mendukung SDM yang kompeten dan berkelanjutan di sektor pariwisata Tomohon.

3. Pendidikan Terakhir dan Peningkatan Keterampilan Teknis

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 7.080 ^a | 6 | .313 |
| Likelihood Ratio | 8.321 | 6 | .216 |
| Linear-by-Linear Association | .645 | 1 | .422 |
| N of Valid Cases | 108 | | |

a. 9 cells (75.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .04.

Gambar 15. Chi-Square Test Variabel Pendidikan Terakhir dan Peningkatan Keterampilan Teknis
(Sumber: Data Diolah, 2024)

Hasil uji Chi-Square pada Gambar 15 memperlihatkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pendidikan terakhir dengan peningkatan keterampilan teknis. Dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 7.080 dan p-value 0.313, tidak ditemukan adanya korelasi yang signifikan antara latar belakang pendidikan responden dan peningkatan keterampilan teknis mereka. Hasil yang sama juga didukung oleh Likelihood Ratio ($p = 0.216$) dan Linear-by-Linear Association ($p = 0.422$), yang menguatkan bahwa tingkat pendidikan tidak berperan besar dalam menentukan peningkatan keterampilan teknis peserta. Oleh karena itu, peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan dapat memperoleh manfaat yang seimbang dari pelatihan ini.

Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dirancang untuk menyederhanakan materi teknis berhasil menjangkau semua tingkat pendidikan. Dalam upaya pemberdayaan perempuan di Tomohon, keberhasilan pelatihan dalam menyediakan keterampilan teknis bagi semua peserta tanpa memandang latar belakang pendidikan adalah langkah penting (Atmaja et al., 2024; Wirdawati et al., 2024). Hal ini memungkinkan perempuan dari berbagai lapisan pendidikan untuk terlibat aktif dalam sektor hospitaliti dan mengembangkan usaha mereka sendiri. Dengan demikian, pelatihan ini mendukung tujuan utama pemberdayaan SDM untuk mendukung pariwisata berkelanjutan dengan memberikan keterampilan yang merata.

4. Riwayat Pelatihan dan Kepuasan terhadap Kegiatan Pelatihan

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymptotic Significance (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------------------|
| Pearson Chi-Square | 8.596 ^a | 6 | .198 |
| Likelihood Ratio | 5.332 | 6 | .502 |
| Linear-by-Linear Association | .635 | 1 | .426 |
| N of Valid Cases | 108 | | |

a. 11 cells (78.6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Gambar 16. Chi-Square Test Variabel Riwayat Pelatihan dan Kepuasan terhadap Kegiatan Pelatihan
(Sumber: Data Diolah, 2024)

Pada Gambar 16, hasil Chi-Square menunjukkan bahwa riwayat pelatihan sebelumnya tidak berhubungan secara signifikan dengan kepuasan terhadap kegiatan pelatihan. Dengan nilai Pearson Chi-Square sebesar 8.596 dan p-value 0.198, tidak terdapat indikasi bahwa responden yang memiliki pengalaman pelatihan sebelumnya merasa lebih atau kurang puas dibandingkan mereka yang belum pernah mengikuti pelatihan. Nilai Likelihood Ratio dan Linear-by-Linear Association yang masing-masing sebesar 0.502 dan 0.426 juga mendukung kesimpulan ini. Dengan demikian, kepuasan terhadap kegiatan pelatihan tidak tergantung pada riwayat pelatihan sebelumnya.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan yang diberikan berhasil memenuhi harapan semua peserta, baik yang memiliki riwayat pelatihan maupun yang tidak. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah disusun dengan baik dan mampu memberikan dampak positif yang merata (Cahyani et al., 2024; Kartini et al., 2024; Wirdawati et al., 2024). Hal ini juga mencerminkan bahwa kualitas pelatihan tidak hanya cocok untuk pemula, tetapi juga relevan dan memadai bagi peserta yang sudah berpengalaman. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan dapat dianggap efektif dalam memenuhi ekspektasi semua peserta tanpa memandang pengalaman sebelumnya.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa pelatihan hospitaliti yang diselenggarakan memiliki kualitas yang inklusif dan efektif dalam memberikan dampak positif kepada semua peserta, tanpa memandang jenis kelamin, usia, pendidikan, maupun riwayat pelatihan sebelumnya. Tidak adanya perbedaan signifikan antara berbagai kelompok demografis dalam persepsi kemandirian ekonomi, penggunaan teknologi digital, peningkatan keterampilan teknis, dan kepuasan menunjukkan bahwa pelatihan ini telah dirancang dengan pendekatan yang komprehensif. Temuan ini mendukung implementasi pelatihan yang inklusif sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan dan memberdayakan SDM secara merata di sektor hospitaliti, demi keberlanjutan pariwisata yang berkelanjutan.

Selain kuesioner, wawancara semi-terstruktur juga dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang respons peserta terhadap materi pelatihan dan tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan keterampilan baru. Wawancara ini berfokus pada aspek-aspek spesifik seperti perubahan dalam layanan hospitaliti, peningkatan pendapatan, dan pengaruh pelatihan terhadap kemandirian ekonomi mereka. Analisis kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau kendala dalam penerapan keterampilan,

sehingga hasil evaluasi dapat memberikan insight yang relevan bagi perbaikan program di masa depan.

Dari hasil wawancara semi-terstruktur, para peserta pelatihan sangat antusias dan mengapresiasi kegiatan yang diselenggarakan oleh Poltekpar Bali dan Dinas Pariwisata Kota Tomohon. Mereka merasa pelatihan ini memberikan pengalaman berharga dan wawasan baru, khususnya dalam pengelolaan usaha pariwisata dan hospitaliti. Sebagian besar peserta menyatakan kepuasan mereka terhadap materi yang disampaikan, serta memuji keahlian dan keramahan para narasumber. Banyak yang merasa lebih percaya diri dalam meningkatkan kualitas usaha rumahan dan mengelola pelayanan pariwisata setelah mengikuti pelatihan ini. Beberapa peserta juga mengungkapkan bahwa kegiatan ini membekali mereka dengan keterampilan teknis yang berharga, seperti mixology, manajemen akuntansi, dan pemasaran digital. Banyak peserta berharap agar pelatihan serupa dapat diadakan kembali dengan cakupan yang lebih luas dan materi yang semakin berkembang untuk memberikan dampak berkelanjutan bagi komunitas lokal. Selain itu, mereka mengapresiasi penyelenggaraan acara yang sangat baik dan berharap kegiatan ini menjadi awal dari inisiatif serupa di masa mendatang untuk memajukan sektor pariwisata di Kota Tomohon.

Hasil dari evaluasi kualitatif dan kuantitatif ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap keterampilan teknis dan kemandirian ekonomi peserta. Peserta melaporkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola usaha, serta kemampuan dalam menerapkan teknik-teknik baru yang mereka pelajari. Dengan demikian, hasil ini tidak hanya membuktikan keberhasilan program pelatihan dalam memenuhi tujuan jangka pendek tetapi juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan program pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan di sektor hospitaliti di Kota Tomohon.

Secara keseluruhan, evaluasi kegiatan ini menegaskan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan mampu memberikan manfaat praktis dan berkelanjutan bagi peserta, serta mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) dalam aspek pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, dan pekerjaan layak. Hasil evaluasi ini akan dimanfaatkan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam perencanaan kegiatan pelatihan di masa mendatang, dengan harapan dapat terus meningkatkan kualitas SDM di sektor hospitaliti dan memperkuat peran perempuan dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kota Tomohon.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa program Pengembangan Kapasitas SDM Hospitaliti Untuk Mendukung Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan Kota Tomohon ini berhasil meningkatkan keterampilan teknis, kemandirian ekonomi, serta daya saing perempuan di industri pariwisata lokal. Dengan kemampuan yang lebih baik dalam manajemen hospitaliti, perempuan di Tomohon diharapkan dapat berkontribusi secara signifikan dalam mendorong pariwisata berkelanjutan, yang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat. Penelitian ini penting bagi pembaca karena memberikan pemahaman mengenai peran vital perempuan dalam mendukung pariwisata melalui keterampilan hospitaliti yang berstandar internasional, terutama di daerah dengan daya tarik wisata alam dan budaya yang tinggi. Hal ini tidak hanya mendukung SDG (*Sustainable Development Goals*) dalam aspek kesetaraan gender dan pengentasan kemiskinan, tetapi juga menguatkan partisipasi perempuan dalam pengembangan ekonomi lokal yang inklusif.

Dengan memahami pentingnya peran perempuan dalam pariwisata berkelanjutan, penelitian ini merancang program pelatihan yang berfokus pada keterampilan spesifik di

bidang hospitaliti. Secara keseluruhan, keterampilan mixology, akuntansi, dan manajemen operasional yang dilatihkan dalam program ini berperan penting dalam membentuk SDM yang berkualitas untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di Tomohon. Setiap keterampilan memberikan kontribusi unik—mixology dan akuntansi memperkuat aspek ekonomi kreatif dan keuangan usaha, sementara manajemen operasional menjamin pengalaman wisatawan yang memuaskan. Penguatan keterampilan ini tidak hanya meningkatkan daya saing pariwisata lokal tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan bagi perempuan di Kota Tomohon.

Namun, meskipun penelitian ini menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kualitas SDM perempuan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan utama penelitian ini adalah cakupan yang masih terbatas pada satu kota, sehingga dampaknya belum dapat diukur secara luas di daerah lain yang mungkin memiliki karakteristik berbeda. Selain itu, karena program ini merupakan tahap awal, maka dampak jangka panjang terhadap keberlanjutan usaha peserta masih memerlukan pengamatan lebih lanjut. Dalam hal ini, penelitian lanjutan dapat memperluas jangkauan ke daerah-daerah lain di Indonesia dengan menggunakan metodologi serupa untuk melihat apakah hasil yang sama dapat dicapai di konteks geografis dan demografis yang berbeda. Selain itu, studi lanjutan dapat mengeksplorasi dampak program dalam jangka waktu lebih lama untuk mengamati keberlanjutan dan perkembangan usaha peserta di sektor hospitaliti.

Di sisi lain, kekuatan utama dari penelitian ini terletak pada pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan melalui model Pentahelix, yang memungkinkan adanya dukungan lintas sektor dalam implementasi pelatihan. Pendekatan ini telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kompetensi peserta melalui pelatihan yang berfokus pada praktik hospitaliti secara langsung. Selain itu, kekuatan lainnya adalah desain evaluasi yang komprehensif melalui pendekatan gabungan antara data kuantitatif dan kualitatif, yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai pengalaman dan persepsi peserta terhadap pelatihan. Namun, beberapa tantangan dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan waktu yang menyebabkan beberapa materi pelatihan tidak dapat disampaikan secara mendalam, serta keterbatasan jumlah peserta yang mampu mengikuti pelatihan karena keterbatasan anggaran.

Kesimpulannya, penelitian ini menekankan pentingnya pelatihan hospitaliti yang berkualitas bagi pemberdayaan perempuan di sektor pariwisata lokal. Pelatihan ini diharapkan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kemandirian ekonomi dan partisipasi aktif perempuan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan potensi bagi daerah lain untuk mengadaptasi pendekatan serupa dalam pemberdayaan perempuan dan pengembangan pariwisata. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pelaksanaan program pemberdayaan yang berfokus pada pariwisata berkelanjutan, serta memperkuat komitmen untuk mendukung peran perempuan sebagai agen perubahan di masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. W. G. (2023). BALANCING TRADITIONS AND TOURISM: THE DYNAMIC ROLES OF BALINESE WOMEN. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 17(2), 334–345.

- Aina, N., Supar, E. E., & Razak, H. (2024). PARIWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KAMPUNG KERAJINAN PURUN, KELURAHAN PALAM, KOTA BANJARBARU. *Sebatik*, 28(1), 157–166. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v28i1.2439>
- Arieta, S., Niko, N., Rahmaniah, S. E., Rupita, R., & Igiassi, T. S. (2022). Pembangunan Pariwisata Perbatasan (Border Tourism) Berbasis Pengarusutamaan Gender. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8(3), 615–628. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i3.2151>
- Atmaja, I. M. P. D., Kartini, L. P., Kristiana, N. I., Winata, G. A. S., & Trisdayanti, N. P. E. (2024). Sinergi Kuliner dan Pariwisata: Pelatihan Pengolahan Hasil Laut di Desa Bugbug, Karangasem. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: MAKARDHI (Manganjali Karya Werdhi)*, 4(1), 47–54. <https://doi.org/10.52352/makardhi.v4i1.1445>
- Blanchard, P. N., & Thacker, J. W. (2019). *Effective Training: Systems, Strategies, and Practices* (1st ed.). Chicago Business Press.
- Cahyani, F. A., Safira, K. S., Putra, I. N. U., Nurhalizah, A., & Ayu, J. P. (2024). Perempuan di Desa Wisata Hijau Bilebante terhadap Pariwisata Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(1), 68. <https://doi.org/10.30647/jip.v29i1.1763>
- Fadli, M., Sholehudin, M., & Liemanto, A. (2022a). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Hukum Adat Tenganan Pegriingsingan Dan UNWTO. *Arena Hukum*, 15(2), 220–236. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2022.01502.1>
- Fadli, M., Sholehudin, M., & Liemanto, A. (2022b). Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Pariwisata Berdasarkan Hukum Adat Tenganan Pegriingsingan Dan UNWTO. *Arena Hukum*, 15(2), 220–236. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2022.01502.1>
- Gustiana, R., Hidayat, T., & Fauzi, A. (2022). Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jemsi*, 3(6), 657–666. <https://dinastirev.org/JEMSI/article/view/1107/670>
- Hudiono, R. K., Maria, E., & Suharyadi, S. (2020). Pelatihan homestay dan inovasi kuliner sebagai strategi pemberdayaan perempuan dalam pariwisata. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 169–176. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.169-176>
- Jaworski, C., Ravichandran, S., Karpinski, A. C., & Singh, S. (2018). The effects of training satisfaction, employee benefits, and incentives on part-time employees' commitment. *International Journal of Hospitality Management*, 74(February 2017), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ijhm.2018.02.011>
- Kartini, L. P., Adhyatma, P., Luh, N., & Priliani, D. (2024). *Enhancing Employee Performance through Strategic Training: A Study of the Food and Beverage Kitchen Department in Five-Star Hotel in Nusa Dua*. 5(6), p-ISSN.
- Khadijah, S. A. R. (2022). PEMBERDAYAAN DAN KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN PARIWISATA BERKELANJUTAN. *Warta Pariwisata*, 20(1), 18–21. <https://doi.org/10.5614/wpar.2022.20.1.05>
- Kumara, I. W. S. E. & Utama, I. W. M. (2016). Pengaruh pelatihan terhadap kinerja karyawan dengan mediasi kepemimpinan pada Hotel Satriya Cottages Kuta-Bali. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 1399–1428.
- Malinda, M., Margaretha, Y., & ... (2022). Entrepreneurship Training of Culinary Business for Micro Small Medium Entrepreneurs in Bojong Soang, Bandung, Indonesia. *Rsf ...*, 2(1), 12–20. <https://proceeding.researchsynergypress.com/index.php/rsfconferenceseries1/article/view/512>
- Mijiarjo, J., Wahyuni, W., Nuryananda, P. F., & Ahzani, W. K. F. (2022). Tantangan Pembentukan Identitas Kampung Besek dan Pemberdayaan Perempuan di Desa Tegaren. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 13(1), 18–25. <https://doi.org/10.31294/khi.v13i1.11405>
- Nurmahmudah, E., Nuryuniarti, R., & Herdiani, I. (2021). Pelatihan Wirausaha Kuliner. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump*, 361–364.
- Putnam, R. (2020). The Prosperous Community, Social Capital and Public Life. *The American Prospect*, 3.
- Putra, I. N. Darma., & Paturusi, S. Alam. (2017). *Metamorfosis pariwisata Bali : tantangan membangun pariwisata berkelanjutan*. Pustaka Larasan bekerja sama dengan Program Studi Magister Kajian

Pariwisata, Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana.

- Sasidaran, S. (2018). Impact of Training on Employee Performance. *IOSR Journal of Business and Management*, 13–21.
- Tamsuri, A. (2022). Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick untuk Evaluasi Pelatihan di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2723–2734.
- Wirawan, P. E., Arianty, A. A. A. S., Dewi, I. G. A. M., Susanti, L. E., & Sari, K. R. T. (2021). Model Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pemberdayaan Perempuan Berbasis Pendampingan Melalui Pelatihan Cake Decoration di Desa Batuan. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 11–21. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.1>
- Wirdawati, A., Wardi, Y., & Susanti, R. (2024). Partisipasi Perempuan Dalam Kemajuan Desa Wisata. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1). <https://doi.org/10.37253/altasia.v6i1.9016>
- Zahrulianingdyah, A. (2018). Kuliner Sebagai Pendukung Industri Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 6(1), 1–9. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/teknobuga/article/view/16667>